

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengantarkan masyarakat pada era globalisasi. Hal ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang dibutuhkan setiap manusia. Pendidikan memerlukan proses pembelajaran sehingga mendapat hasil atau dampak yang sesuai dengan proses yang telah dilakukan.

Pendidikan pada hakikatnya usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia. Dilihat dari proses terjadinya proses pendidikan, ada dua proses yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial. Pada proses individual lebih menekankan pada semua kemampuan dasar yang telah dimiliki sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan bertujuan agar generasi muda sebagai generasi penerus dapat segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai norma hidup dan kehidupan menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Pustaka Media, 2019), h. 26

<sup>2</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), h. 34

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa.<sup>4</sup> Jadi, dapat disimpulkan jika pendidikan sangat penting dan diperlukan manusia untuk menempuh kehidupannya guna mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan suatu bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembangunan bidang pendidikan berfungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang multidimensional. Kenaikan kualitas pendidikan bertujuan agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang sanggup bersaing menjawab tantangan zaman.

Salah satu pelajaran yang dipelajari dalam pendidikan sekolah adalah pelajaran Matematika. Matematika adalah cara berpikir logis yang dipresentasikan

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003), (Cet.V; Jakarta:Sinar Grafik, 2003), h. 3

<sup>4</sup>Sugih Panuntum “*Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*” Vol.01 No.01, 2013 h. 90

dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut.<sup>5</sup>

Matematika sebagai ilmu yang penting untuk dipelajari memiliki banyak alasan, seperti dijelaskan dan dipertegas oleh Cockroft yaitu :

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; (1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai (3) Merupakan sarana dan komunikasi yang kuat dan jelas; (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; dan (6) Memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>6</sup>

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Konsep merupakan batu pembangunan berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat.

Tingkat pemahaman konsep matematika yang masih rendah menyebabkan prestasi belajar belum tercapai, karena jika tingkat pemahaman konsep siswa rendah mengakibatkan tes hasil belajar juga akan bernilai rendah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, seorang guru harus bisa memahami kondisi kelas yang dihadapi sesuai kemampuan siswanya. Padahal tanpa pemahaman terutama pemahaman konsep mustahil bagi siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang terkait dengan matematika. Kebiasaan dalam bernalar dan pemahaman keterkaitan antara konsep matematika dengan dunia nyata akan sangat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah baik

---

<sup>5</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) h. 9

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 253

dalam bidang matematika, di luar bidang matematika dan untuk pengembangan ilmu lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 07 Mandonga pada tanggal 1 Februari 2019, pada proses pembelajaran Matematika siswa terlihat pasif dan kurang merespon guru ketika mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Ketika ditanya hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, itupun siswa- siswi yang memang tergolong lebih pandai dari siswa-siswi yang lain dikelasnya. Selain itu, banyak juga siswa yang menyatakan bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 07 Mandonga yaitu ibu Hariyanti Rais, S.Pd beliau menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang kurang, hal ini terlihat pada sebagian besar materi yang diajarkan dalam matematika. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam

memahami materi maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Inisiatif siswa kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Dari data nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 57,27 dari 22 siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga hanya 6 orang yang mendapat nilai  $\geq 70$ , selebihnya mendapat nilai di bawah 70. Angka ini jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Matematika yang ditentukan oleh SD Negeri 07 Mandonga yaitu 70. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep yang menjadi dasar dari pembelajaran matematika siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan di SD Negeri 07 Mandonga khususnya di kelas IV.

Sesuai dasar kenyataan dan pemikiran di atas, rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika maka guru memerlukan terobosan baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.<sup>7</sup>

Materi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah materi bangun datar, karena pada materi ini banyak dijumpai contoh-contoh dengan

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 73

menggunakan gambar yang sangat tepat untuk merangsang pemahaman konsep dan daya pikir siswa. Dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut materi bangun datar biasanya siswa hanya dengan memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. Sehingga pembelajaran dengan model *Example Non Example* dapat mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.

Berpijak dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mandonga Kota Kendari”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga Kota Kendari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga Kota Kendari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Matematika, utamanya dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.
- b. Mendapatkan teori baru tentang upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga diharapkan mereka dapat merealisasikan pelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran Matematika agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan model pembelajaran dalam mengajarkan materi Matematika
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan model pembelajaran.

- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau kajian yang relevan.
- f. Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan menindak lanjuti penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini maka yang menjadi definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh awal dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan dari pembelajaran *Example Non Example* adalah menjadikan siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama untuk mengidentifikasi masalah yang berupa gambar sehingga mereka dapat menemukan solusi dalam menemukan permasalahan tersebut, dan dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis.
2. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang didapat menjadi indikator sejauh apa pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa.
3. Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada bidang(permukaan) datar. Bangun datar disebut juga bangun dua dimensi. Bangun datar yang dimaksud dalam materi ini adalah persegi, persegi panjang, dan segitiga.



## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teoritis dan definisi operasional di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mandonga Kota Kendari”**.

